

EDISI : JUMAT, 4 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.160  0,23%
 (Kurs JISDOR pada 3 September 2015)

Stock Market Data

3 September 2015

IHSG : **4.433,11 (+0,72%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,604 Triliun
 Volume Transaksi : 5,622 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 0,977 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,276 Triliun

Bond Market Data

3 September 2015

Ind Bond Index : **177, 3199  0,15%**
 Gov Bond Index : 174, 4792  0,18%
 Corp Bond Index : 190, 3186  0,03%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Kamis 3/9/15 (%)	Rabu 2/9/15 (%)
3,62	FR0069	8,4870	8,4499
8,54	FR0070	8,8699	8,7776
13,54	FR0071	9,0918	9,0392
18,54	FR0068	9,0892	9,0598

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 1,78%	IRDSH 1,09%	+0,69%
	Saham Agresif 2,37%	IRDSH 1,09%	+1,28%
Campuran	PNM Syariah 1,12%	IRDCP 0,54%	+0,58%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,08%	IRDPT -0,07%	-0,01%
	PNM Amanah Syariah -0,11%	IRDPT -0,07%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh -0,10%	IRDPT -0,07%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,02%	+0,04%
	Money Market Fund USD 0,01%	IRDPU 0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Pemerintah Pusat kembali meyakinkan dan menjamin pemerintah daerah untuk tidak takut tersangkut masalah hukum saat mencairkan anggaran. Payung hukum telah ada melindungi pejabat daerah dari upaya kriminalisasi dan tidak memidanakan atas kebijakan yang dikeluarkan dan pelanggaran administrative
- Bank sentral Eropa (ECB) meningkatkan program quantitative easing (QE) dengan pembelian obligasi negara anggota dari 25% menjadi 33% setelah ECB menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan inflasi di zona euro pada 2015 – 2017.
- Relaksasi kebijakan OJK bagi perusahaan asuransi dan dana pensiun hanya diberikan untuk alokasi investasi di surat berharga engara dan surat utang korporasi. Sedangkan untuk alokasi investasi di saham dan reksa dana tidak mendapat relaksasi
- Investor lokal menjadikan momentum koreksi bursa saham pada bulan lalu untuk masuk pasar dengan mengoleksi portofolio reksa dana. Ini ditandai dengan kenaikan jumlah unit penyertaan reksa dana pada Agsutus sebesar 2,04%
- IHSG yang merosot hingga 15,19% tahun ini membuat sejumlah sekuritas dan mengoreksi target indeks mereka sebelumnya dari sekitar 4.500 – 6.350 menjadi 3.588 – 5.420 poin. Ini menyusul asing masih cenderung melepas kepemilikan sahamnya.
- Industri manufaktur di AS tetap berkembang pada Agustus meski melambat sejak Mei 2013 akibat apresiasi dollar AS dan kelesuan pasar China. Defisit perdagangan AS pada Juli 2015 turun setelah ekspor meningkat 0,4% dan imporr turun tajam 1,1%

Economy

1. ADB Rancang Skema Baru untuk Infrastruktur

Bank Pembangunan Asia (ADB) merancang skema baru pinjaman berdasarkan hasil proyek infrastruktur atau result based lending dengan plafon Rp30 triliun untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia. (Kompas)

2. Pusat Kembali Yakinkan Daerah

Pemerintah Pusat kembali meyakinkan dan menjamin pemerintah daerah untuk tidak takut tersangkut masalah hukum saat mencairkan anggaran. Payung hukum telah ada melindungi pejabat daerah dari upaya kriminalisasi dan tidak memidanakan atas kebijakan yang dikeluarkan dan pelanggaran administratif. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Perda Penghambat Investasi Akan Dibatalkan

Pemerintah pusat menyiapkan instruksi presiden untuk menganulir peraturan daerah yang dinilai menghambat dan tidak ramah terhadap investasi baru dan bisnis. Inpres ini akan keluar pada bulan depan beriringan dengan paket stimulus. (Bisnis Indonesia)

4. KA Cepat Diperkirakan Batal

Hingga Kamis (3/9), pemerintah belum memutuskan pemenang proyek kereta cepat Jakarta-Bandung. Akan tetapi, dengan mendasarkan pada pernyataan beberapa pejabat yang mengatakan pemerintah tidak mengeluarkan jaminan dan anggaran serta dilaksanakan murni bisnis, maka secara teoretis proyek ini batal. (Kompas)

Global

1. Manufaktur AS Meningkat, Defisit Perdagangan AS Mengecil

Industri manufaktur di AS tetap berkembang pada Agustus meski melambat sejak Mei 2013 akibat apresiasi dollar AS dan kelesuan pasar China. Defisit perdagangan AS pada Juli 2015 turun setelah ekspor meningkat 0,4% dan impor turun tajam 1,1%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Malaysia Percaya Diri Hadapi Gejolak Pasar Global

Pemerintah Malaysia mengklaim fondasi perekonomian negara tersebut cukup kuat dalam menghadapi gejolak pasar global. Malaysia menyatakan tidak lagi bergantung pada ekspor komoditas. (Bisnis Indonesia)

3. Dampak Perlambatan Tiongkok Meluas

IMF menyatakan dampak perlambatan ekonomi China terhadap perekonomian global meluas dari perkiraan sebelumnya, khususnya terhadap negara pasar berkembang. (Investor Daily)

4. ECB Tingkatkan QE, Pangkas Proyeksi Pertumbuhan dan Inflasi

Bank sentral Eropa (ECB) meningkatkan program quantitative easing (QE) dengan pembelian stok obligasi negara anggota dari 25% menjadi 33% setelah ECB menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan inflasi di zona euro pada 2015 – 2017. (Investor Daily)

Industry

1. Pendapatan Premi Tetap Tumbuh

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi, pendapatan premi industri asuransi jiwa hingga triwulan II-2015 tumbuh 26,6% menjadi Rp 67,82 triliun dibandingkan periode sama tahun lalu. Namun, di tengah volatilitas di pasar modal, hasil investasi industri asuransi jiwa rontok hingga lebih dari 100%. (Kompas)

2. Digital untuk Efisiensi Bank

Perbankan Indonesia terus memperkuat posisi dalam layanan digital untuk mendorong efisiensi. Efisiensi diperlukan oleh bank di tengah meningkatnya biaya operasional dan pertumbuhan kredit yang melambat. (Kompas)

3. SNI Efektif Tekan Impor Produk

Kemenperin dan Badan Standardisasi Nasional menyiapkan rancangan 61 Standar Nasional Indonesia wajib karena terbukti efektif menekan kinerja impor produk. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Tertahan, Industri Properti Masuki Fase Baru

Tren kenaikan harga property residensial diproyeksi terus melambat hingga akhir tahun ini menyentuh level terendah dari puncak kenaikan tertinggi pada 2013. Industri property saat ini dinilai berada pada titik terendah. (Bisnis Indonesia)

5. NPF Naik, Laba Multifinance Melorot

Industri multifinance mencatatkan penurunan laba 13,7% menjadi Rp6,48 triliun sepanjang Juli 2015 lantaran menurunnya pembiayaan akibat perlambatan ekonomi yang memicu kenaikan tunggakan cicilan. Per Juli 2015, NPF mencapai 1,54% dibanding posisi akhir Desember 2014 1,41%. (Bisnis Indonesia)

6. Bunga KUR Diusulkan Turun Lagi Jadi 9%

Kementerian Koperasi dan UKM mengusulkan agar bunga kredit usaha rakyat (KUR) ke sektor UMKM dapat diturunkan lagi menjadi 9% setelah sebelumnya turun dari 24% menjadi 12%. (Bisnis Indonesia)

7. OJK Relaksasi Investasi Asuransi dan Dapen di Surat Berharga

Relaksasi kebijakan OJK bagi perusahaan asuransi dan dana pensiun hanya diberikan untuk alokasi investasi di surat berharga engara dan surat utang korporasi. Sedangkan untuk alokasi investasi di saham dan reksa dana tidak mendapat relaksasi. (Investor Daily)

Market

1. Investor Lokal Masuk Pasar

Investor lokal menjadikan momentum koreksi bursa saham pada bulan lalu untuk masuk pasar dengan mengoleksi portofolio reksa dana. Ini ditandai dengan kenaikan jumlah unit penyertaan reksa dana pada Agsutus sebesar 2,04% (Bisnis Indonesia)

2. Harga Batubara Kian Terperosok

Pemerintah akan mempercepat pembahasan mengenai revisi formula harga batubara acuan setelah kondisi harga kian memburuk dan kembali mengukir rekor terendah pada bulan ini di level US\$58,21 per ton setelah turun 1,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Kenaikan Harga Minyak Kehilangan Momentum

Harga minyak telah kehilangan momentum penguatan. Kejutan kenaikan pasokan minyak AS 1,03% menjadi 455,42 juta barel dan dukungan senat AS terkait dengan pencabutan sanksi perdagnagan Iran menjadi dua penekan utama harga minyak untuk jangka menengah. (Bisnis Indonesia)

4. Target IHSG Dipangkas

IHSG yang merosot hingga 15,19% sepanjang tahun ini membuat sejumlah sekuritas dan mengoreksi target indeks mereka sebelumnya dari sekitar 4.500 – 6.350 menjadi 3.588 – 5.420 poin. Ini menyusul asing masih cenderung melepas kepemilikan sahamnya. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. SMRA “Lepas” Mal Kelapa Gading

Summarecon Agung Tbk akan melepas sejumlah aset kepada anak usahanya Summarecon Investment Property dengan nilai transaksi mencapai Rp6,19 triliun, sebagai bagian dari upaya reorganisasi aset guna memuluskan rencana IPO anak suaha tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Melambat, PGAS Pesimistis

PGN Tbk memprediksi kinerja perusahaan bakal turun pada semester II/2015 karena situasi pertumbuhan ekonomi yang melambat yang membuat penurunan permintaan gas dari industri. (Bisnis Indonesia)

3. ISAT Lakukan Due Dilligence Akuisisi Link Net

Indosat Tbk masih dalam tahap uji tuntas untuk membeli sebagian saham dalam Link Net Tbk. First Media Tbk berpeluang melepas 3,55% saham Link Net. (Bisnis Indonesia)

4. PANS Bersiap Buyback Rp63 Miliar

Panin Sekuritas Tbk akan melakukan buyback saham perseroan sebesar 18 juta lembar atau sekitar 2,5% dengan dana pinjaman perbankan sebesar Rp63 miliar.. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Semen Baturaja Tumbuh 29%

Volume penjualan Semen Baturaja Tbk (SNBR) per Agsutus 2015 tumbuh 29% menjadi 922.408 ton dari tahun lalu. Kinerja penjualan semen SNBR jauh di atas rata-rata industri semen nasional yang masih minus 4,12%. (Investor Daily)

6. Wika Beton Andalkan Ekspansi Luar Jawa

Wiaya Karya Beton Tbk (WTON) mengandalkan ekspansi di luar Jawa untuk tetap berkembang karena kecilnya persaingan sehingga mendorong margin laba kotor perseroan naik dari 14,73% pada 2013 menjadi 14,9% pada 2014. (Investor Daily)

7. Hanson Bidik Penjualan Rp1,5 Triliun

Hanson International Tbk (MYRX) membidik penjualan pemasaran unit property sebesar Rp1,5 triliun dalam satu tahun ke depan. Perseroan akan fokus pada penjualan rumah kelas menengah ke bawah. (Investor Daily)

8. Bukit Uluwatu Raih Pinjaman Rp360 miliar

Bukit Uluwatu Tbk (BUVA) meraih fasilitas pinjaman dari BCA sebesar Rp360 miliar untuk membiayai ekspansi perseroan dan usaha. (Investor Daily)